

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia sejak dahulu selalu berusaha menjawab pertanyaan fundamental *siapa dirinya, apa tujuannya, dan bagaimana ia memaknai hidup*. Pertanyaan ini bukan sekadar wacana metafisik, tetapi menemukan jawaban konkrit melalui **tindakan**. Dalam tradisi filsafat, tindakan dipahami bukan hanya sebagai gerakan fisik, melainkan sebagai ekspresi kehendak, kebebasan, dan arah hidup yang dipilih manusia. Oleh karena itu, setiap tindakan manusia senantiasa mengandung makna dan nilai yang lebih luas daripada sekadar aktivitas lahiriah.¹

Fenomena hijrah dalam konteks kontemporer menjadi salah satu gejala sosial dan spiritual yang menarik perhatian, khususnya di kalangan generasi muda Muslim Indonesia. Hijrah sering dipahami sebagai proses perpindahan dari kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama menuju kehidupan yang lebih religius. Namun, di sisi lain fenomena hijrah tidak jarang mengalami penyempitan makna ia direduksi hanya sebagai perubahan penampilan, gaya hidup, atau identitas sosial. Padahal secara filosofis, hijrah dapat dipahami sebagai proses eksistensial manusia untuk menemukan, memahami, dan merealisasikan

¹ Feryansyah, *Pengantar Filsafat Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 15.

dirinya secara utuh. Dalam konteks ini, hijrah bukan sekadar peristiwa sosial, melainkan **tindakan pemaknaan diri** (*self-understanding*) yang menyentuh ranah spiritual dan moral manusia.²

Fenomena hijrah ini semakin marak dengan adanya media sosial yang memfasilitasi proses transformasi identitas secara cepat dan terbuka. Penelitian yang dilakukan oleh Mikke Setiawati (2023) dalam jurnal *Gandiwa: Jurnal Komunikasi* dengan judul “Fenomena Minat Hijrah Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Followers @XBANK.INDONESIA)” menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya minat hijrah di kalangan generasi muda. Melalui pendekatan fenomenologis terhadap 10 informan, Setiawati menemukan bahwa konten-konten dakwah di Instagram mampu membentuk kesadaran spiritual baru, terutama bagi pengguna yang sedang mencari makna hidup. Para pengikut akun @XBANK.INDONESIA mengalami dorongan hijrah karena faktor ekonomi, jaringan sosial, dan pencarian identitas diri. Temuan ini menunjukkan bahwa hijrah di era digital tidak lagi hanya bersifat ritualistik, tetapi menjadi **tindakan reflektif untuk memaknai ulang diri** di tengah arus modernitas dan media.³

² Ahmad Hidayat, *Fenomena Hijrah Milenial dan Dinamika Keagamaan Baru*, 2021, hlm. 45

³ Mikke Setiawati *Gandiwa: Jurnal Komunikasi* dengan judul “Fenomena Minat Hijrah Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Followers @XBANK.INDONESIA)” *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, Vol. 3 No. 1, 2023, hlm. 15–20

Dalam filsafat tindakan Paul Ricoeur, manusia tidak sekadar menjadi subjek yang berpikir, tetapi subjek yang bertindak dan menafsirkan tindakannya. Tindakan menjadi jembatan antara kehendak dan makna, di mana manusia memahami dirinya melalui apa yang ia lakukan.⁴ Bagi Ricoeur, tindakan bukan hanya ekspresi kehendak, tetapi juga ruang refleksi etis di mana seseorang memaknai eksistensinya melalui tanggung jawab moral dan simbol-simbol yang ia hasilkan. Dengan demikian, tindakan hijrah dapat dipahami sebagai bentuk praksis reflektif, yaitu upaya manusia untuk menafsirkan dan membentuk dirinya melalui perubahan moral dan spiritual.

Sementara itu, dalam pemikiran Muhammad Iqbal, konsep **Khudi** menggambarkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi kreatif dan spiritual yang terus berkembang menuju kesempurnaan. **Khudi** bukanlah ego yang egoistik, tetapi kekuatan Ilahi dalam diri manusia yang harus diasah melalui perjuangan moral dan spiritual.⁵ Iqbal memandang manusia yang sejati adalah manusia yang mampu menegaskan dirinya (*self-affirmation*) dalam hubungan dengan Tuhan. Dalam konteks hijrah, **Khudi** dapat dimaknai sebagai kesadaran eksistensial yang mendorong manusia untuk keluar dari keterasingan spiritual menuju kesadaran diri yang lebih tinggi.

⁴ Poul Ricoeur. *Filsafat Kehendak: Simbol Kejahatan*. Terj. Sunaryo. Yogyakarta: Kanisius, 2012. hlm. 78–94.

⁵ Muhammad Iqbal. *Rahasia Diri (Asrar-i Khudi)*. Terj. Ali Audah. Jakarta: Pustaka Jaya, 2016. hlm. 22–45.

Perjumpaan antara filsafat tindakan Ricoeur dan konsep Khudi Iqbal membuka ruang refleksi baru dalam memahami fenomena hijrah. Keduanya menekankan pentingnya **tindakan sebagai jalan menuju pemaknaan diri**. Ricoeur melihat tindakan sebagai ruang interpretasi diri, sementara Iqbal menekankan bahwa tindakan adalah sarana aktualisasi potensi spiritual. Maka, fenomena hijrah tidak hanya merupakan perubahan eksternal, melainkan proses dialektis antara kehendak, tindakan, dan pemaknaan diri. Pemaknaan diri dalam hijrah adalah upaya manusia untuk menemukan makna keberadaan melalui tindakan nyata yang selaras dengan nilai-nilai Ilahi.⁶

Selain itu, di tengah masyarakat modern yang sering terjebak dalam materialisme dan pencarian makna yang dangkal, pemikiran Ricoeur dan Iqbal menawarkan pendekatan yang lebih mendalam. Ricoeur menekankan pentingnya **refleksi naratif dan makna simbolik**, sementara Iqbal mengajarkan tentang **dinamika spiritual yang aktif** dalam proses menjadi manusia sejati. Keduanya sama-sama mengkritik bentuk keberagamaan yang pasif dan menekankan bahwa kesadaran diri sejati hanya bisa dicapai melalui tindakan yang bermakna.⁷

Kedua pemikiran tersebut menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaan dalam memahami tindakan

⁶ Sukidi. *Tcologi Inklusif Cak Nur dan Iqbal*. Jakarta: Gramedia, 2019. hlm. 103–110.

⁷ Ahmad Najib Burhani. *Muslim di Tengah Perubahan Sosial*. Jakarta: Gramedia, 2020. hlm. 88–101.

manusia dan proses pembentukan diri. Paul Ricoeur memandang tindakan sebagai sarana bagi manusia untuk memahami dan memaknai dirinya dalam konteks kehidupan yang bersifat eksistensial dan historis, di mana pengalaman hidup menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas diri. Sementara itu, Muhammad Iqbal melihat tindakan sebagai bentuk aktualisasi diri yang berlandaskan pada dimensi spiritual dan transendental melalui pengembangan Khudi. Dalam konteks fenomena hijrah, pandangan Ricoeur membantu menjelaskan hijrah sebagai proses refleksi terhadap pengalaman hidup yang mendorong individu membangun identitas diri yang baru dan lebih bermakna. Di sisi lain, Iqbal memandang hijrah sebagai upaya penguatan diri yang bertujuan mengembangkan potensi manusia serta meningkatkan kualitas spiritualnya. Oleh karena itu, hijrah tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan perilaku atau kebiasaan semata, tetapi juga sebagai proses transformasi diri yang melibatkan pembentukan identitas, penguatan nilai-nilai yang diyakini, serta perubahan cara pandang individu terhadap dirinya sendiri, kehidupan, Tuhan, dan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, meskipun memiliki titik tekan yang berbeda, kedua pemikiran tersebut sama-sama memberikan pemahaman bahwa tindakan memiliki peran penting dalam proses pemaknaan dan pengembangan diri manusia.

Dengan demikian, hasil komparasi antara filsafat tindakan Paul Ricoeur dan pemikiran Muhammad Iqbal menunjukkan

adanya perbedaan penekanan dalam memahami tindakan manusia. Ricoeur lebih menitikberatkan pada narasi diri, refleksi, dan proses pembentukan identitas yang berkembang melalui tindakan serta pengalaman hidup manusia. Sementara itu, Iqbal lebih menekankan aspek spiritual, moral, dan penguatan Khudi sebagai landasan utama dalam pengembangan diri manusia. Meskipun berangkat dari latar belakang pemikiran yang berbeda, kedua tokoh tersebut sama-sama memandang tindakan sebagai unsur yang sangat penting dalam proses pembentukan dan pengembangan diri. Berdasarkan perbandingan tersebut, tindakan manusia dapat dipahami tidak hanya sebagai sarana untuk membentuk identitas diri, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual sehingga individu mampu menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dikaji. Ia tidak hanya bertujuan memahami filsafat tindakan Ricoeur, tetapi juga menyingkap kontribusi filsafat Islam melalui pemikiran Muhammad Iqbal dalam membangun paradigma tindakan manusia yang lebih komprehensif yang memadukan dimensi eksistensial, moral, dan transendental. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi intelektual sekaligus jawaban filosofis atas tantangan pemaknaan diri generasi Muslim di era kontemporer, khususnya dalam fenomena hijrah yang semakin kompleks.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemaknaan diri dalam filsafat tindakan Paul Ricoeur dan konsep *khudi* dalam pemikiran Muhammad Iqbal?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran Paul Riceour dan Muhammad Iqbal tentang pemaknaan diri?
3. Bagaimana relevansi kedua konsep tersebut dalam memahami fenomena hijrah sebagai proses pemaknaan diri manusia di era kontemporer?

C. Tujuan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan maslaah yang telah di sampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis konsep pemaknaan diri manusia dalam filsafat tindakan Paul Ricoeur dan konsep *khudi* Muhammad Iqbal.
2. Untuk menganalisi persamaan dan perbedaan pemikiran Paul Riceour dan Muhammad Iqbal mengenai pemaknaan diri.
3. Untuk menganalisis relevansi konsep pemaknaan diri dalam filsafat tindakan Paul Ricoeur dan konsep Khudi Muhammad Iqbal dalam memahami fenomena hijrah sebagai proses pemaknaan diri manusia di era kontemporer.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat tindakan dan filsafat Islam, khususnya dalam memahami hakikat pemaknaan diri manusia. Melalui studi komparatif antara Paul Ricoeur dan Muhammad Iqbal, penelitian ini berupaya membangun jembatan konseptual antara filsafat Barat dan filsafat Islam dalam memandang tindakan manusia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur filsafat kontemporer dengan perspektif yang lebih integratif yang menggabungkan dimensi eksistensial, moral, dan spiritual dalam kerangka pemaknaan diri manusia.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber inspirasi bagi dunia akademik dan masyarakat luas dalam memahami makna tindakan dan kehendak manusia secara lebih utuh, baik dari aspek rasional, moral, maupun spiritual. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam studi filsafat, etika, dan agama. Sementara bagi masyarakat Muslim, penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran bahwa amal perbuatan merupakan refleksi identitas diri dan bentuk aktualisasi iman, sehingga mendukung pembentukan karakter yang religius, etis, dan berkesadaran diri.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengaitkan pembahasan dengan sejumlah penelitian terdahulu agar terlihat kesinambungan dan relevansi kajian yang dilakukan. Kajian terdahulu memiliki peranan penting karena dapat memberikan landasan teoritis sekaligus menunjukkan posisi penelitian ini di tengah berbagai studi yang sudah ada sebelumnya. Dengan menelaah penelitian-penelitian sebelumnya, penulis dapat mengetahui persamaan, perbedaan, serta celah penelitian yang masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan kelanjutan dan dialog kritis terhadap karya-karya akademis sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini antara lain sebagai berikut

1. Skripsi Bakhrul Fuad (2019) berjudul “*Fenomena Hijrah di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*” dari Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, meneliti pengalaman subjektif mahasiswa dalam menjalani proses hijrah dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami motif, pemaknaan, dan perubahan perilaku religius mereka.⁸ Persamaan dengan penelitian terletak pada penggunaan pendekatan fenomenologi serta kesamaan objek kajian, yaitu

⁸ Bakhrul fuad, *Fenomena Hirah Dikalangan Mahasiswa Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabya*, skripsi, Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2019

mahasiswa dan proses transformasi religius yang dialaminya. Namun, perbedaannya terletak pada **kerangka teoretis dan fokus kajian**, penelitian Bakhrul Fuad lebih bersifat **sosiologis dan deskriptif**, menyoroti fenomena hijrah dalam konteks sosial-keagamaan mahasiswa, sedangkan penelitian ini bersifat **filosofis dan komparatif**, mengkaji secara mendalam **konsep transformasi diri dan kesadaran religius** berdasarkan pemikiran **Muhammad Iqbal dan Paul Ricoeur**, sehingga lebih menekankan aspek reflektif-filosofis tentang perubahan kesadaran manusia dalam dimensi spiritual.

2. Skripsi **Taufiq Hidayat** dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berjudul "*Penafsiran Hikah Dalam Alqur'an (Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur)*" mengkaji pemikiran Ricoeur dalam kerangka hermeneutika, terutama mengenai simbol, teks, dan narasi sebagai sarana memahami makna serta identitas manusia.⁹ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap **pemikiran Paul Ricoeur**, khususnya dalam upaya memahami hubungan antara **pemahaman, tindakan, dan identitas manusia** melalui pendekatan hermeneutika filosofis. Namun, perbedaannya terletak pada **arah dan lingkup pembahasan** jika skripsi Taufiq lebih berorientasi pada **dimensi teoretis hermeneutika** dan

⁹ **Taufiq Hidayat**, *Penafsiran Hikah Dalam Alqur'an (Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur)*, skripsi, Instituta Agama Islam Negeri Ponorogo, 2024

bagaimana teks menjadi medium pemahaman makna, maka penelitian ini memperluas kajian tersebut ke ranah filsafat tindakan dan kehendak manusia, dengan menekankan dimensi spiritual dan religiusitas melalui dialog pemikiran antara Ricoeur dan Muhammad Iqbal. Pendekatan ini tidak hanya membahas makna teks, tetapi juga menyoroti transformasi diri manusia sebagai bentuk kesadaran religius yang aktual dalam konteks sosial-keagamaan kontemporer.

3. Skripsi Mohamad Wildan Al Makhi (2024) berjudul *“Identitas Manusia di Era Digital dalam Perspektif Eksistensialisme Muhammad Iqbal”* dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membahas pemikiran Muhammad Iqbal tentang eksistensi dan kepribadian manusia di tengah tantangan era digital.¹⁰ Persamaannya dengan penelitian berjudul *“Transformasi Diri dan Kesadaran Religius dalam Perspektif Muhammad Iqbal dan Paul Ricoeur”* terletak pada fokus kajian terhadap pengembangan diri dan kesadaran eksistensial manusia, serta sama-sama menjadikan konsep Khudi Iqbal sebagai dasar untuk memahami proses pencarian jati diri manusia. Namun, perbedaannya terletak pada konteks dan arah pembahasan penelitian Wildan menyoroti pergeseran identitas manusia

¹⁰ Mohamad Wildan Al Makhi, *Identitas Manusia di Era Digital dalam Perspektif Eksistensialisme Muhammad Iqbal*, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024

akibat pengaruh teknologi digital, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada proses transformasi spiritual dan kesadaran religius mahasiswa sebagai wujud aktualisasi nilai-nilai moral dan tanggung jawab diri dalam kehidupan nyata.

4. Skripsi Faisal Arrahman Nasution dari program studi aqidah dan filsafat islam (2022) berjudul "*Konsep Kebebasan Kehendak Manusia Dalam Perspektif Sigmund Freud Dan Muhammad Iqbal*" membahas perbandingan pandangan freud yang menekankan determinisme psikis melalui struktur kepribadian dengan pemikiran Iqbal yang menegaskan kebebasan manusia sebagai subjek kreatif dan spiritual.¹¹ Penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas manusia sebagai subjek yang sadar dan bertindak menggunakan pendekatan komparatif yang melibatkan pemikiran Muhammad Iqbal sebagai salah satu tokoh utama. Namun, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kajian konseptual tentang kebebasan kehendak manusia perspektif psikolog dan filsafat, khususnya melalui perbandingan antara determinisme psikoanalisis freud dan konsep kebebasan dalam pemikiran Iqbal. Ementara itu, penelitian ini focus pada pemaknaan diri dalam

¹¹ Faisal Arrahman Nasution, *Konsep Kebebasan Kehendak Manusia Dalam Perspektif Sigmund Freud Dan Muhammad Iqbal*, skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022

fenomena hijrah dengan menggunakan pendekatan filsafat tindakan Poul Ricoeur dan konsep khudi Muhammd Iqbal, serta menempatkan hijrah sebagai tindakan sadar yang bermakna secara moral dan eksistensial dalam konteks sosial keagamaan kontemporer

5. Skripsi Winda Novia dari prodi studi agama agama, *Fenomena Cadar Sebagai Realitas Mahasiswa Hijrah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam Negeri Ar-Raniry)*, Universitas Islam Negeri Banda Aceh. Meneliti motivasi mahasiswa yang memutuskan berhijrah dan menggunakan cadar serta pemakaian cadar dalam kehidupan mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa berhijrah dan bercadar dipengaruhi oleh ajaran agama, faktor lingkungan, dan keinginan menjaga diri. Adapun cadar dimaknai sebagai bentuk penjagaan diri dan ketaatan kepada Allah SWT.¹² Persamaan penelitian Winda Novia dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai fenomena hijrah dan proses perubahan diri individu. Namun, penelitian Winda Novia lebih menitikberatkan pada motivasi penggunaan cadar sebagai bagian dari realitas hijrah

¹² Winda Novia, *Fenomena Cadar Sebagai Realitas Mahasiswa Hijrah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Islam Negeri Ar-Raniry)*, skripsi, Universitas Islam Negeri Banda Aceh, 2022.

mahasiswi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemaknaan diri dalam fenomena hijrah melalui kajian filosofis terhadap filsafat tindakan Paul Ricoeur dan konsep *Khudi* Muhammad Iqbal. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda karena menelaah hijrah sebagai proses pembentukan dan pemahaman diri manusia secara filosofis.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai hijrah, transformasi diri, identitas manusia, kesadaran religius, dan kebebasan kehendak telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif, baik sosiologis, teologis, maupun filosofis. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji fenomena hijrah sebagai proses pemaknaan diri melalui dialog antara filsafat tindakan Paul Ricoeur dan konsep *Khudi* Muhammad Iqbal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan pemikiran kedua tokoh tersebut untuk memahami hijrah sebagai tindakan sadar yang mengandung makna moral, spiritual, dan eksistensial dalam kehidupan manusia.

F. Metodologi peneitian

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Keberadaan metode penelitian menjadi faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan seorang peneliti dalam menjalankan proses penelitiannya, karena

melalui metode yang tepat, data yang diperoleh akan lebih akurat, objektif, dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.¹³ Hal ini disebabkan karena metode berkaitan langsung dengan proses pengumpulan data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, guna memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, digunakan metode sebagai berikut yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (*library research*).

Secara sederhana, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau angka, melainkan lebih menekankan pada upaya memahami dan menafsirkan makna.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji dan menafsirkan konsep pemaknaan diri dalam filsafat tindakan Paul Ricoeur serta konsep *Khudi* dalam pemikiran Muhammad Iqbal, yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berupa teks atau narasi.¹⁵

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai data utama,

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, CV, 2013. Hal. 2

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

¹⁵ Feny Rita Fiantika and others, *metode penelitian kualitatif*, (sumatera Barat: PT. Global. Eksekutif Teknologi, 2022). hlm, 3-4.

seperti buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik lainnya. Penelitian kepustakaan juga dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data melalui penelaahan dan penelusuran berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dikaji, baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Penelitian yang dilakukan penulis bersifat kualitatif deskriptif, karena berupaya menguraikan secara sistematis dan komprehensif berbagai konsep yang berkaitan dengan pemaknaan diri, tindakan manusia, serta dimensi spiritual dalam pemikiran Paul Ricoeur dan Muhammad Iqbal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gagasan, dan pemikiran yang tertuang dalam teks, bukan dalam bentuk angka sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika filosofis, yaitu suatu pendekatan interpretatif yang bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna filosofis dari pemikiran Paul Ricoeur dan Muhammad Iqbal, serta mengaitkannya dengan konteks pemaknaan diri dalam fenomena hijrah.¹⁶ Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif dalam memahami

¹⁶ Bambang Sugiharto, *Hermeneutika: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 55.

relevansi pemikiran kedua tokoh terhadap dinamika kehidupan manusia modern¹⁷

2. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan Sumber sekunder

a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari karya-karya utama Paul Ricoeur dan Muhammad Iqbal yang secara langsung menjadi objek kajian. Dua karya penting Ricoeur yang digunakan adalah *Freedom and Nature: The Voluntary and the Involuntary* (1950) dan *Oneself as Another* (1992). Kedua karya ini membahas hubungan antara kehendak bebas, tindakan, dan identitas diri manusia dalam konteks etika reflektif, yang menjadi dasar pemahaman tentang filsafat tindakan dan pemaknaan diri.¹⁸ Keduanya menjadi landasan utama dalam merumuskan analisis filsafat tindakan. Selain itu, sumber primer mencakup perspektif filsafat islam yang mencangkup tokoh-tokoh islam.

Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada karya Muhammad Iqbal *Asrar-i Khudi (The Secrets of the Self, 1915)*

¹⁷ Feryansyah, *Pengantar Filsafat Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 99.

¹⁸ Paul Ricoeur, *Freedom and Nature: The Voluntary and the Involuntary* (Northwestern University Press, 1966); Paul Ricoeur, *Oneself as Another* (University of Chicago Press, 1992).

penerjemah Laksma Drs. H. Bahrum Rangkuti, yang menguraikan konsep *Khudi* sebagai kesadaran diri dan kekuatan spiritual manusia untuk mengembangkan eksistensinya secara moral dan transendental. Kedua pemikiran ini dijadikan sumber primer karena sama-sama menempatkan manusia sebagai subjek aktif yang menafsirkan dirinya melalui refleksi, tindakan, dan perjuangan spiritual.

b. Sumber data skunder

Sumber data sekunder adalah literatur pendukung yang berfungsi memperkaya, menjelaskan, dalam penelitian ini mencakup berbagai buku dan jurnal berbahasa Indonesia yang membahas konsep kehendak dan pemaknaan diri menurut Paul Ricoeur serta konsep *Khudi* menurut Muhammad Iqbal. Buku *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat Diri* karya K. Bertens (Gramedia, 2013). Buku *Teori Interpretasi Paul Ricoeur* oleh Hermanto (Kanisius, 2018). Buku *The Philosophy Of The Act*, George Hebert Mead. Sementara itu, *Rekonstruksi Pemikiran Keagamaan dalam Islam* karya Muhammad Iqbal (Mizan, 2013) Selain itu, buku *Pemikiran dan Perjuangan Muhammad Iqbal* karya Haidar Bagir (Mizan, 2005) menyoroti dimensi spiritual dan rasional dalam gagasan Iqbal. Buku *Filsafat Islam Kontemporer* karya Mulyadhi Kartanegara (Mizan,

2010) digunakan untuk membandingkan dinamika pemikiran filsafat Barat dan Islam. Jurnal “Filsafat Tindakan Paul Ricoeur: Antara Etika dan Hermeneutika” oleh Rini Dewi dalam *Jurnal Filsafat UGM* (Vol. 30, No. 2, 2020) serta artikel “Konsep Khudi dalam Pemikiran Muhammad Iqbal dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam” oleh Syaiful Huda dalam *Jurnal Pemikiran Islam* (Vol. 12, No. 1, 2021) turut memperkaya analisis penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **studi kepustakaan** (*library research*) dengan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan fokus kajian. Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi sumber primer, yaitu karya-karya utama Paul Ricoeur seperti *Freedom and Nature: The Voluntary and the Involuntary* serta *Oneself as Another*, yang menjadi landasan utama dalam memahami gagasan tentang kehendak, kebebasan, dan pemaknaan diri manusia. Selain itu, penelitian ini juga menelaah karya-karya pemikir Islam seperti *Ihya' 'Ulumuddin* karya Al-Ghazali, *An-Najat* karya Ibnu Sina, dan *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadhilah* karya Al-Farabi, yang memiliki relevansi dengan pembahasan mengenai kesadaran moral dan tujuan tindakan manusia dalam kerangka teologis Islam.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan **data sekunder** berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas pemikiran Paul Ricoeur, filsafat tindakan, serta relevansinya dengan pemikiran Islam modern seperti konsep *Khudi* dari Muhammad Iqbal. Literatur sekunder ini berfungsi untuk memperkuat, mengkritisi, dan memperluas konteks pemikiran yang dikaji. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan hermeneutik, dengan tujuan menemukan makna konseptual yang lebih luas dan keterkaitannya dengan nilai-nilai Islam kontemporer.

4. Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui **pendekatan hermeneutik fenomenologis**, dengan mengombinasikan **metode deskriptif** dan **metode komparatif**. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk menafsirkan karya dan pemikiran para tokoh secara mendalam, sehingga dapat ditemukan makna esensial di balik konsep tindakan, kehendak, serta pemaknaan diri manusia. Adapun pendekatan fenomenologis dimanfaatkan untuk memahami pengalaman eksistensial manusia khususnya

fenomena hijrah sebagai manifestasi reflektif dari kesadaran dan kehendak individu.¹⁹

Metode deskriptif diterapkan untuk menguraikan secara sistematis gagasan Paul Ricoeur mengenai filsafat tindakan dan pemaknaan diri, serta pemikiran Muhammad Iqbal tentang konsep **Khudi** sebagai dasar pembentukan spiritualitas manusia. Melalui uraian deskriptif ini, penelitian berusaha menampilkan pemikiran kedua tokoh tersebut secara objektif dalam konteks filsafat manusia dan kesadaran religius.²⁰

Selanjutnya, metode komparatif digunakan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan di antara kedua pemikiran tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan titik temu antara filsafat tindakan Ricoeur yang menekankan makna naratif dan tanggung jawab moral, dengan konsep **Khudi** Iqbal, yang berfokus pada perjuangan spiritual serta aktualisasi diri menuju kesempurnaan moral.²¹

Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) **reduksi data**, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan; (2) **interpretasi hermeneutik**, yakni menafsirkan makna teks melalui proses lingkaran hermeneutik antara

¹⁹ Ahmad Norma Permata, *Hermeneutika Transendental: Dari Konfigurasi Filosofis Menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003, hlm. 231–233.

²⁰ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015, hlm. 178–180.

²¹ A. Khudori Soleh, “Fenomenologi dan Hermeneutika: Metode dalam Kajian Filsafat dan Agama,” *Jurnal Filsafat*, Vol. 27 No. 2 (2017), hlm. 141–158.

bagian dan keseluruhan secara berulang dan (3) **sintesis konseptual**, yaitu merumuskan pemahaman baru yang mengintegrasikan pemikiran Barat (Ricoeur) dan Islam (Iqbal). Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang bersifat deskriptif, interpretative, dan komparatif mengenai pemaknaan diri dalam fenomena hijrah sebagai proses pembentukan kesadaran moral dan spiritual manusia.²²

G. Sistematika pembahasan

Salah satu aspek penting dalam penyusunan rencana penelitian adalah memperhatikan sistematika proposal penelitian. Melalui sistematika tersebut, peneliti dapat menelusuri dengan lebih jelas alur pemikiran yang mendasari penyusunan proposal, sehingga rencana penelitian dapat direalisasikan secara terarah.²³ Selain itu, penyusunan sistematika proposal juga bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, di bawah ini disajikan sistematika penulisan yang menjadi pedoman dalam penyusunan proposal penelitian.

Bab I: Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat tentang kerangka penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan

²² Muhammad Hasyim, "Pendekatan Deskriptif dan Komparatif dalam Kajian Filsafat Islam," *Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. 12 No. 1 (2021), hlm. 44–52.

²³ dr. Abdul Fattah Nasution, *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan

Bab II: Landasan Teori, Bab ini menguraikan teori-teori dan konsep yang menjadi dasar konseptual penelitian. Pembahasannya meliputi pengertian tentang filsafat tindakan, konsep kehendak, hakikat manusia, serta pemaknaan diri dalam dua perspektif filsafat Barat (Paul Ricoeur) dan filsafat Islam (Muhammad Iqbal). Bab ini juga menjelaskan pendekatan hermeneutik-fenomenologis, serta penggunaan metode deskriptif dan komparatif sebagai landasan analisis. Tujuannya adalah memberikan pijakan teoretis yang kokoh bagi pembahasan pada bab-bab selanjutnya.

Bab III: Biografi tokoh, Bab ini memaparkan riwayat hidup dan latar belakang intelektual kedua tokoh utama penelitian, yaitu Paul Ricoeur dan Muhammad Iqbal. Uraian mencakup konteks sosial, pendidikan, karya-karya penting, serta pengaruh lingkungan dan zaman terhadap perkembangan pemikiran mereka. Bab ini juga menyoroti bagaimana pengalaman pribadi dan tradisi intelektual masing-masing tokoh membentuk pandangan mereka tentang kehendak, kebebasan, dan pemaknaan diri manusia.

Bab IV: Pembahasan, Bab ini merupakan inti dari penelitian. Bagian pertama membahas pemikiran Paul Ricoeur tentang filsafat tindakan, kehendak, dan pemaknaan diri manusia dalam

konteks moralitas dan narasi hidup. Bagian kedua menguraikan pemikiran **Muhammad Iqbal** mengenai konsep **Khudi**, yaitu kesadaran diri dan perjuangan spiritual menuju kesempurnaan moral. Selanjutnya dilakukan **analisis komparatif** antara keduanya untuk menemukan titik temu dan perbedaan, terutama dalam menafsirkan fenomena **hijrah** sebagai bentuk aktualisasi diri dan kesadaran spiritual. Hasil analisis ini diharapkan memberikan sintesis pemahaman yang utuh antara pemikiran filsafat Barat dan Islam.

Bab V: Penutup, Bab ini berisi *kesimpulan dan saran*. Kesimpulan memuat hasil temuan utama penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, sedangkan saran berisi refleksi dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau pengembangan studi sejenis di masa mendatang.

